

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Kampung Edukasi Sampah

Vicky Nanda Agusti ¹; Sri Wibawani ^{2,*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia; vicky.nanda.a3421@gmail.com ; sri_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id

*Correspondence : sri_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi wujud partisipasi masyarakat terkait kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di kampung edukasi sampah Kelurahan Sekardangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket berskala likert, serta teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman-Rank dengan bantuan program SPSS 26 untuk menjawab hipotesis yang diajukan terkait tingkat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi dengan partisipasi masyarakat, kesempatan dengan kemauan dan kemampuan, serta kemauan dan kemampuan dengan partisipasi masyarakat. Kesimpulannya adalah kesempatan berpartisipasi merupakan unsur penting dalam meningkatkan wujud partisipasi masyarakat kampung edukasi sampah dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, sekaligus menjadi faktor pendorong tingginya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

ABSTRACT

The research aims to analyze factors that are capable of influencing the role of public participation in the activities of environmental management and preservation of life in *kampung edukasi sampah*, Sekardangan Urban Village. The research approach used is quantitative associative with data collection techniques using a likert-scale questionnaire or angket, and data analysis techniques using a Spearman-Rank correlation test with the help of the SPSS 26 program to answer hypotheses related to the relationship level of factors that affect community participation. The results of the study showed a significant correlation between the opportunity to participate in community participation, the opportunity with the will and the ability, and the will and the ability to participate in the participation of the community. The conclusion is that the opportunity to participate is an important element in improving the role of the participation of the kampung edukasi sampah society in the activities of the management and preservation of the environment, as well as being a driving factor of the high will and the ability of the public to participate.

Kata kunci

*Lingkungan Hidup,
Partisipasi Masyarakat,
Pelestarian*

Keywords

*Community Participation,
Environment, Preservation*

Pendahuluan

Daerah perkotaan yang menjadi pusat dari seluruh aktivitas manusia mempunyai daya tarik sendiri terlebih bagi para pebisnis dan masyarakat dengan alasan mobilitas yang tinggi dengan berbagai macam jenis moda transportasi baik darat, udara hingga laut. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di daerah perkotaan akan menjadi bom waktu karena peningkatan yang tidak terkelola bisa menimbulkan banyak permasalahan dari segi kehidupan, contohnya adalah permasalahan terkait lingkungan dan sampah (Nafurbenan, Manaf dan Latief, 2022).

Lingkungan pada dasarnya adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan antara makhluk hidup yang ada di bumi meliputi manusia, hewan dan tumbuhan. Apabila manusia tidak mampu untuk mengelola lingkungannya maka akan terjadi ketidakseimbangan yang mampu mempengaruhi kehidupannya, manusia adalah makhluk hidup yang bergantung pada lingkungannya baik hewan untuk dikonsumsi atau tumbuhan sebagai penyuplai oksigen bagi manusia (Handayani, Soenarno dan A'ini, 2022). Oleh sebab itu lingkungan perlu untuk senantiasa dijaga kelestariannya demi kelangsungan kehidupan di masa depan sekaligus mengurangi timbal balik atas kerusakan lingkungan hidup yang dirasakan saat ini (Laily dan Najicha, 2022).

Tanggung jawab atas kelangsungan lingkungan hidup bukan hanya pada pemegang kepentingan atau kekuasaan semata, perlu adanya keseimbangan upaya yang juga dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan pencapaian tujuan secara maksimal baik dari segi peraturan atau kebijakan, pelaksanaan program kegiatan lingkungan hingga kebiasaan dalam diri masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya. Pada dasarnya memang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta dan masyarakat (Cahya dan Wibawa, 2019).

Kesadaran diri masyarakat perlu untuk ditingkatkan dalam hal ini dimulai dari kebiasaan mereka pada saat dirumah, contohnya adalah dengan mengelola sampah yang mereka hasilkan setiap hari. Partisipasi masyarakat dalam setiap proses kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan akan berdampak baik pada keberhasilan dari proses tersebut karena akan terbentuk suatu tanggung jawab terhadap lingkungannya yang diawali dari kesadaran diri sendiri hingga memberikan pengaruh baik kepada masyarakat lain yang belum sadar akan pentingnya menjaga kelangsungan lingkungan hidup (Febrianti, Dewi dan Mardiah, 2022).

Partisipasi masyarakat secara umum diartikan sebagai keterlibatan satu orang atau sekelompok orang dalam sebuah kegiatan dengan maksud untuk mendukung dalam pencapaian tujuan kegiatan dengan turut andil dalam proses perancangan keputusan, pelaksanaan kegiatan hingga proses evaluasi kegiatan (Simarmata, Tresiana dan Hutagalung, 2021). Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan seseorang secara aktif dan sukarela yang

dipengaruhi oleh alasan-alasan tertentu secara instrinsik dan ekstrinsik, disebutkan bahwa partisipasi masyarakat bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesempatan berpartisipasi, kemauan berpartisipasi, dan kemampuan berpartisipasi.

Bentuk partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai macam upaya seperti penghijauan ruang terbuka, menggunakan alat transportasi umum, pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga, dan pemanfaatan energi alternatif yang lebih ramah lingkungan seperti halnya yang dilakukan oleh kampung edukasi sampah yang berlokasi di RT.23 RW.07, Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Kampung edukasi sampah secara konsisten menjaga serta melestarikan kondisi dan fungsi lingkungan yang ada disana, masyarakat secara sukarela memberikan tenaga serta waktunya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat melalui kegiatan memilah sampah, mengolah limbah sampah dan limbah air, penghijauan lahan terbuka, serta pemanfaatan tenaga surya sebagai sumber energi. Konsistensi kampung edukasi sampah dalam upayanya mengelola serta melestarikan lingkungan hidup di wilayahnya dapat dilihat dari banyak kegiatan lingkungan yang dilakukan dan penghargaan yang telah diraih, contohnya seperti pada tahun 2018 kampung edukasi sampah mendapatkan penghargaan desa inovatif terbaik pada acara kompetisi Sidoarjo Bersih Hijau 2017/2018 dan pada tahun 2022 kampung edukasi sampah kembali meraih penghargaan desa berseri tingkat mandiri pada acara Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2022.

Nafurbenan (2022) dalam penelitiannya juga menemukan fakta serupa terkait partisipasi masyarakat yang ada di Distrik Bintuni, hasilnya menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mampu dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengetahuan mereka terkait kegiatan yang mereka laksanakan, sikap mereka dalam merespon rencana kegiatan yang akan dilakukan, informasi serta motivasi yang masyarakat dapatkan untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni. Mahmudah (2022) dalam penelitiannya menemukan fakta serupa terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan yakni bank sampah didorong beberapa faktor, seperti kesempatan, pengetahuan, persepsi, pendapatan dan sarana prasarana. Syarifah dan Wibawani (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya dapat didorong dengan adanya program kerja yang dilaksanakan bersama oleh pemerintah desa dengan masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam beberapa penelitian terdahulu diatas apabila dibandingkan dengan partisipasi masyarakat kampung edukasi sampah terdapat perbedaan pada variasi kegiatan yang dilaksanakan, semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka tinggi pula partisipasi yang harus dilakukan.

Berdasar pada latar belakang diatas, peneliti berusaha untuk menganalisa terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kampung edukasi sampah dalam upayanya mengelola serta melestarikan lingkungan hidup disana dengan

mengetahui tingkat hubungan faktor-faktor di dalamnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi terkait partisipasi masyarakat baik dalam pelaksanaan kegiatan melestarikan lingkungan atau di luar dari pada kegiatan tersebut.

Metode

Pendekatan yang dipakai dalam pembahasan permasalahan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif, pendekatan ini digunakan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih yang dihubungkan, sehingga tujuan pendekatan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui atau menganalisa hubungan antara dua variabel (Pasolong, 2012). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampel jenuh yang termasuk dalam *probability sampling*, teknik ini membuat seluruh populasi dalam penelitian ini kepala keluarga sebagai sampel penelitian atau responden penelitian. Keputusan ini didasarkan pada sedikitnya populasi dalam hal ini kepala keluarga sebanyak 44 orang dimana kurang dari 100 responden, dan sampel yang dikatakan baik adalah sedikit selisihnya dengan jumlah populasi.

Instrumen dalam pengumpulan penelitian disusun berdasarkan konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, selanjutnya seluruh instrumen dituang ke dalam daftar pertanyaan kuesioner/angket dan disebar kepada masyarakat yang menetap di kampung edukasi sampah Kelurahan Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. Instrumen penelitian yang dipakai dikategorikan sebagai berikut : Kesempatan Berpartisipasi (X), Pada variabel ini instrumen terbagi dalam kegiatan pengelolaan sampah dan penghijauan lahan terbuka, bentuk kesempatan yang umum dalam suatu kegiatan seperti kesempatan dalam perencanaan kegiatan, informasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga pemanfaatan hasil dari adanya kegiatan. Kemauan Berpartisipasi (Z1), Variabel kemauan akan menunjukkan apakah seseorang bersedia apabila dilibatkan dalam suatu kegiatan contohnya dalam penelitian ini yakni pengelolaan sampah dan penghijauan lahan terbuka. Kemampuan Berpartisipasi (Z2), Mampu atau tidaknya masyarakat kampung edukasi sampah dalam mengikuti kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dapat diketahui melalui instrumen penelitian dalam variabel ini. Partisipasi Masyarakat (Y), Instrumen penelitian pada variabel ini menggambarkan tingkat keikutsertaan para masyarakat kampung edukasi sampah Kelurahan Sekardangan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara wujud keikutsertaan masyarakat dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada berkembangnya partisipasi masyarakat.

Data penelitian dikumpulkan dengan memanfaatkan alat bantu kuesioner atau angket yang disebar kepada setiap kepala keluarga yang ada di kampung edukasi sampah Kelurahan Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. Pengukuran melalui kuesioner memakai skala pengukuran likert atau bertingkat pada setiap pertanyaan yang bernilai mulai dari 1 hingga 5, kemudian pengujian data yang didapatkan dari

responden dilakukan sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu menganalisis korelasi antara variabel bebas (X), variabel mediasi (Z) dan variabel terikat (Y). Teknik pengujian yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman-Rank* dengan bantuan program SPSS 26, sebagai pengujian lanjutan untuk mengetahui kedalaman korelasi antar variabel maka dilakukan uji signifikansi Zhitung.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan melibatkan 44 orang kepala keluarga sebagai responden penelitian dimana para responden secara usia berbeda-beda sehingga setiap responden memiliki pengalaman yang bervariasi dalam mengikuti kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di kampung edukasi sampah Kelurahan Sekardangan, berikut rinciannya.

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
25-34	1	2.27%
35-44	1	2.27%
45-54	30	68.18%
55-64	9	20.45%
64+	3	6.82%
Total	44	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden usianya berada di rentang 45 hingga 54 tahun yakni sebanyak 30 responden artinya ada kemungkinan bagi mereka untuk memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, sehingga besar keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah indikator dalam instrumen penelitian mampu untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan uji korelasi *pearson product moment*, kriteria pengujiannya apabila koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel ($n = 44$, $\alpha = 0.05$) sebesar 0.297 maka butir indikator dinyatakan valid.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesempatan Berpartisipasi (X)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kesempatan (X)

Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.7121	0.297	Valid	X.13	0.7333	0.297	Valid
X.2	0.7204	0.297	Valid	X.14	0.7952	0.297	Valid
X.3	0.7217	0.297	Valid	X.15	0.8286	0.297	Valid
X.4	0.8292	0.297	Valid	X.16	0.8490	0.297	Valid
X.5	0.8162	0.297	Valid	X.17	0.7877	0.297	Valid

X.6	0.8325	0.297	Valid	X.18	0.8933	0.297	Valid
X.7	0.7785	0.297	Valid	X.19	0.8085	0.297	Valid
X.8	0.7592	0.297	Valid	X.20	0.9091	0.297	Valid
X.9	0.5280	0.297	Valid	X.21	0.7291	0.297	Valid
X.10	0.5084	0.297	Valid	X.22	0.5373	0.297	Valid
X.11	0.8490	0.297	Valid	X.23	0.8167	0.297	Valid
X.12	0.8471	0.297	Valid	X.24	0.7437	0.297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui jika secara keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) > r tabel(0.297), maka seluruh instrumen dinyatakan dapat mengukur variabel penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kemauan Berpartisipasi (Z1)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kemauan (Z1)

Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Z1.1	0.7856	0.297	Valid	Z1.13	0.7993	0.297	Valid
Z1.2	0.6586	0.297	Valid	Z1.14	0.8136	0.297	Valid
Z1.3	0.8358	0.297	Valid	Z1.15	0.7404	0.297	Valid
Z1.4	0.8449	0.297	Valid	Z1.16	0.8886	0.297	Valid
Z1.5	0.6501	0.297	Valid	Z1.17	0.7858	0.297	Valid
Z1.6	0.8383	0.297	Valid	Z1.18	0.8553	0.297	Valid
Z1.7	0.7642	0.297	Valid	Z1.19	0.8886	0.297	Valid
Z1.8	0.8258	0.297	Valid	Z1.20	0.7720	0.297	Valid
Z1.9	0.8351	0.297	Valid	Z1.21	0.8783	0.297	Valid
Z1.10	0.7842	0.297	Valid	Z1.22	0.8211	0.297	Valid
Z1.11	0.8341	0.297	Valid	Z1.23	0.8073	0.297	Valid
Z1.12	0.8485	0.297	Valid	Z1.24	0.8174	0.297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jika secara keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) > r tabel(0.297), maka seluruh instrumen dinyatakan dapat mengukur variabel penelitian.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpartisipasi (Z2)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kemampuan (Z2)

Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Z2.1	0.8885	0.297	Valid	Z2.16	0.7190	0.297	Valid
Z2.2	0.8171	0.297	Valid	Z2.17	0.7582	0.297	Valid
Z2.3	0.6937	0.297	Valid	Z2.18	0.7669	0.297	Valid
Z2.4	0.6509	0.297	Valid	Z2.19	0.8087	0.297	Valid
Z2.5	0.8385	0.297	Valid	Z2.20	0.8626	0.297	Valid
Z2.6	0.8710	0.297	Valid	Z2.21	0.8320	0.297	Valid
Z2.7	0.8150	0.297	Valid	Z2.22	0.7796	0.297	Valid

Z2.8	0.8161	0.297	Valid	Z2.23	0.7746	0.297	Valid
Z2.9	0.7236	0.297	Valid	Z2.24	0.5353	0.297	Valid
Z2.10	0.8185	0.297	Valid	Z2.25	0.7638	0.297	Valid
Z2.11	0.8482	0.297	Valid	Z2.26	0.6126	0.297	Valid
Z2.12	0.7237	0.297	Valid	Z2.27	0.6988	0.297	Valid
Z2.13	0.7404	0.297	Valid	Z2.28	0.6824	0.297	Valid
Z2.14	0.7417	0.297	Valid	Z2.29	0.6976	0.297	Valid
Z2.15	0.7391	0.297	Valid	Z2.30	0.7922	0.297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui jika secara keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) > r tabel(0.297), maka seluruh instrumen dinyatakan dapat mengukur variabel penelitian.

d. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Partisipasi Masyarakat (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Partisipasi (Y)

Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.834	0.297	Valid	Y.25	0.933	0.297	Valid
Y.2	0.880	0.297	Valid	Y.26	0.950	0.297	Valid
Y.3	0.659	0.297	Valid	Y.27	0.843	0.297	Valid
Y.4	0.793	0.297	Valid	Y.28	0.833	0.297	Valid
Y.5	-0.096	0.297	Tidak Valid	Y.29	0.667	0.297	Valid
Y.6	0.688	0.297	Valid	Y.30	0.842	0.297	Valid
Y.7	0.558	0.297	Valid	Y.31	0.869	0.297	Valid
Y.8	0.921	0.297	Valid	Y.32	0.864	0.297	Valid
Y.9	0.802	0.297	Valid	Y.33	0.607	0.297	Valid
Y.10	0.863	0.297	Valid	Y.34	0.649	0.297	Valid
Y.11	0.875	0.297	Valid	Y.35	0.628	0.297	Valid
Y.12	0.815	0.297	Valid	Y.36	0.842	0.297	Valid
Y.13	0.842	0.297	Valid	Y.37	0.891	0.297	Valid
Y.14	0.751	0.297	Valid	Y.38	0.417	0.297	Valid
Y.15	0.813	0.297	Valid	Y.39	0.798	0.297	Valid
Y.16	0.833	0.297	Valid	Y.40	0.800	0.297	Valid
Y.17	0.697	0.297	Valid	Y.41	0.733	0.297	Valid
Y.18	0.674	0.297	Valid	Y.42	0.839	0.297	Valid
Y.19	0.798	0.297	Valid	Y.43	0.791	0.297	Valid
Y.20	0.834	0.297	Valid	Y.44	0.750	0.297	Valid
Y.21	0.944	0.297	Valid	Y.45	0.868	0.297	Valid
Y.22	0.912	0.297	Valid	Y.46	0.929	0.297	Valid
Y.23	0.928	0.297	Valid	Y.47	0.897	0.297	Valid
Y.24	0.883	0.297	Valid	Y.48	0.882	0.297	Valid
Y.49	0.907	0.297	Valid	Y.55	0.882	0.297	Valid

Y.50	0.841	0.297	Valid	Y.56	0.896	0.297	Valid
Y.51	0.900	0.297	Valid	Y.57	0.906	0.297	Valid
Y.52	0.678	0.297	Valid	Y.58	0.914	0.297	Valid
Y.53	0.824	0.297	Valid	Y.59	0.914	0.297	Valid
Y.54	0.928	0.297	Valid	Y.60	0.919	0.297	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa terdapat 1 item instrumen yang dinyatakan tidak valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) $<$ r tabel(0.297), namun instrumen yang lain sudah dipastikan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang tidak valid selanjutnya akan dilakukan *trimming* atau penghapusan item, sehingga dalam variabel ini hanya tersisa 59 item instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian dan mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya dalam pengukuran suatu variabel. Metode uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui reliabilitas keseluruhan instrumen, kriteria pengujiannya apabila nilai α semakin mendekati angka (1) maka tingkat hubungan instrumen semakin kuat yang berarti instrumen juga semakin reliabel, dan lebih baiknya dilakukan interpretasi terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r untuk melihat tingkat reliabilitas instrumen. Hasil pengujian reliabilitas instrumen setiap variabel disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Variabel Kesempatan (X)	0.969	Reliabel
Variabel Kemauan (Z1)	0.975	Reliabel
Variabel Kemampuan (Z2)	0.974	Reliabel
Variabel Partisipasi (Y)	0.991	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan jika keseluruhan instrumen dalam tiap-tiap variabel dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.80, apabila diinterpretasikan dalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r dinyatakan tingkat hubungan instrumen penelitian sangat kuat.

3. Uji Analisis Korelasi Spearman-Rank

Metode pengujian ini dipakai untuk menganalisa tingkat keeratan korelasi antara variabel bebas dalam kasus ini kesempatan berpartisipasi (X) dengan variabel terikat yakni partisipasi masyarakat (Y), adapun variabel mediasi yaitu kemauan berpartisipasi (Z1) dan kemampuan berpartisipasi (Z2) yang masing-masingnya juga akan diuji keeratan korelasi dengan variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian

korelasi dilakukan dengan program bantuan SPSS 26, hasil pengujian korelasi *Spearman-Rank* direkapitulasi pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi *Spearman-Rank*

Spearman's rho Correlations				
Variabel Penelitian	Kesempatan (X)	Kemauan (Z1)	Kemampuan (Z2)	Partisipasi (Y)
Kesempatan (X)	1.000	0.404	0.461	0.684
Kemauan (Z1)	0.404	1.000	0.737	0.528
Kemampuan (Z2)	0.461	0.737	1.000	0.626
Partisipasi (Y)	0.684	0.528	0.626	1.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dinalisa tingkat korelasi beberapa variabel dengan bantuan tabel interpretasi korelasi *r*, pertama korelasi antara kesempatan (X) dengan partisipasi (Y) yang tergolong kuat karena nilai *r* berada diantara interval 0.60 hingga 0.799, kedua korelasi antara kesempatan (X) dengan Kemauan (Z1) yang tergolong cukup kuat karena nilai *r* berada diantara interval 0.40 hingga 0.599, ketiga korelasi antara kesempatan (X) dengan Kemampuan (Z2) yang tergolong cukup kuat karena nilai *r* berada diantara interval 0.40 hingga 0.599, keempat korelasi antara kemauan (Z1) dengan kemampuan (Z2) yang tergolong kuat karena nilai *r* berada diantara interval 0.60 hingga 0.799, kelima korelasi antara kemauan (Z1) dengan partisipasi (Y) yang tergolong cukup kuat karena nilai *r* berada diantara interval 0.40 hingga 0.599, keenam korelasi antara kemampuan (Z2) dengan partisipasi (Y) yang tergolong kuat karena nilai *r* berada diantara interval 0.60 hingga 0.799.

4. Koefisien Diterminan

Berdasar pada analisa hasil uji korelasi *Spearman-Rank*, selanjutnya akan dianalisa kembali seberapa pengaruh dalam hubungan antar variabel. Nilai koefisien diterminan merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi (*r*) dengan tujuan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil analisa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Koefisien Diterminan

Korelasi	Koefisien Diterminan		Keterangan
	Nilai	(%)	
Variabel X – Y	0.4674	46.74%	Variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Y sebesar 46.74%, sisanya terdapat pada faktor lain sebesar 53.26%
Variabel X - Z1	0.1632	16.32%	Variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Z1 sebesar 16.32%, sisanya terdapat pada faktor lain sebesar 83.68%
Variabel X - Z2	0.2125	21.25%	Variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Z2 sebesar 21.25%, sisanya terdapat pada faktor lain sebesar 78.75%
Variabel Z1 - Z2	0.5430	54.30%	Variabel Z1 memiliki kontribusi terhadap variabel Z2 sebesar 54.30%, sisanya terdapat pada faktor lain sebesar 45.70%

Variabel Z1 – Y	0.2784	27.84%	Variabel Z1 memiliki kontribusi terhadap variabel Y sebesar 27.84%, sisanya terdapat pada faktor lain sebesar 72.16%
Variabel Z2 – Y	0.3924	39.24%	Variabel Z2 memiliki kontribusi terhadap variabel Y sebesar 39.24%, sisanya terdapat pada faktor lain sebesar 60.76%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

5. Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi (X) dengan partisipasi masyarakat (Y), pengujian dilakukan dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (1.96) pada tabel distribusi normal baku. Nilai Zhitung didapatkan sebesar 4.4830 dengan $n = 44$, artinya Zhitung (4.4830) lebih besar dari Ztabel (1.96) maka H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi (X) dengan partisipasi masyarakat (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi (X) dengan kemauan berpartisipasi (Z1), pengujian dilakukan dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (1.96) pada tabel distribusi normal baku. Nilai Zhitung didapatkan sebesar 2.6492 dengan $n = 44$, artinya Zhitung (2.6492) lebih besar dari Ztabel (1.96) maka H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi (X) dengan kemauan berpartisipasi (Z1).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi (X) dengan kemampuan berpartisipasi (Z2), pengujian dilakukan dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (1.96) pada tabel distribusi normal baku. Nilai Zhitung didapatkan sebesar 3.0230 dengan $n = 44$, artinya Zhitung (3.0230) lebih besar dari Ztabel (1.96) maka H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan berpartisipasi (X) dengan kemampuan berpartisipasi (Z2).

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemauan berpartisipasi (Z1) dengan kemampuan berpartisipasi (Z2), pengujian dilakukan dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (1.96) pada tabel distribusi normal baku. Nilai Zhitung didapatkan sebesar 4.8319 dengan $n = 44$, artinya Zhitung (4.8319) lebih besar dari Ztabel (1.96) maka H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kemauan berpartisipasi (Z1) dengan kemampuan berpartisipasi (Z2).

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemauan berpartisipasi (Z1) dengan partisipasi masyarakat (Y),

pengujian dilakukan dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (1.96) pada tabel distribusi normal baku. Nilai Zhitung didapatkan sebesar 3.4598 dengan $n = 44$, artinya Zhitung (3.4598) lebih besar dari Ztabel (1.96) maka H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kemauan berpartisipasi (Z1) dengan partisipasi masyarakat (Y).

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpartisipasi (Z2) dengan partisipasi masyarakat (Y), pengujian dilakukan dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (1.96) pada tabel distribusi normal baku. Nilai Zhitung didapatkan sebesar 4.1076 dengan $n = 44$, artinya Zhitung (4.1076) lebih besar dari Ztabel (1.96) maka H_0 ditolak sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpartisipasi (Z2) dengan partisipasi masyarakat (Y).

Partisipasi Masyarakat adalah bagian penting dalam proses suatu kegiatan sama halnya yang disampaikan oleh Samaun (2021), keterlibatan para masyarakat dalam proses pembangunan baik secara fisik maupun non fisik sangat penting agar tujuan pembangunan dapat diwujudkan bersama-sama dengan cara memberikan masyarakat kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan. Faktor penentu juga ada pada masyarakat sendiri atas keswadayaan dan kemandiriannya untuk ikut berpartisipasi, seperti hasil penelitian Purwanti (2022) yang menyebutkan bahwa komitmen masyarakat, kompetensi masyarakat dan dukungan birokrasi mempengaruhi partisipasi masyarakat secara signifikan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan yang diberikan kepada masyarakat kampung edukasi sampah Kelurahan Sekardangan memiliki korelasi yang kuat dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup disana, adapun faktor lain yang menentukan keikutsertaan mereka yaitu kemauan dan kemampuan mereka. Diketahui juga bahwa kesempatan memiliki korelasi yang cukup kuat dengan kemauan dan kemampuan masyarakat kampung edukasi sampah, tingginya kesempatan akan semakin memperbesar peluang untuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Seperti yang telah diterangkan oleh Puspitasari (2022) dalam penelitiannya jika kesadaran masyarakat atas lingkungannya tidak akan meningkat apabila tidak ada kesempatan yang diberikan kepada mereka, bahkan akan timbul rasa pesimis oleh masyarakat atas tidak terlibatnya mereka dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan bisa memicu sikap ketidakpedulian mereka pada kondisi lingkungan sekitarnya. Contoh lain yakni penelitian oleh Syarifah (2018) menerangkan jika tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan akan mengalami peningkatan apabila terpenuhinya kesempatan dalam hal ini yaitu adanya suatu program pendukung upaya pelestarian lingkungan yang melibatkan masyarakat di dalamnya.

Kesimpulan

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesempatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat, adapun faktor penentu lain yang terlibat dalam korelasi tersebut yaitu kemauan berpartisipasi dan kemampuan berpartisipasi. Kesempatan berpartisipasi juga memiliki korelasi yang signifikan dengan kemauan dan kemampuan berpartisipasi, artinya tanpa ada kesempatan besar kemungkinan masyarakat kampung edukasi sampah akan kurang kemauannya serta kemampuan mereka dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dibuktikan dengan adanya korelasi yang signifikan antara kemauan berpartisipasi dengan kemampuan berpartisipasi sehingga kondisi ini akan berpengaruh pada wujud partisipasi masyarakat apakah semakin tinggi atau rendah.

Penting diperhatikan bahwa kesempatan memiliki peranan penting dalam wujud partisipasi masyarakat yang juga ditentukan oleh kemauan serta batas kemampuannya dalam pelaksanaan kegiatan, artinya apabila ingin meningkatkan wujud partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan maka pastikan terlebih dahulu bahwa kesempatan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan besar harapan masyarakat untuk ikut berpartisipasi sebab apa yang dilakukan oleh mereka tergantung pada kesediaan mereka dan batas kemampuannya.

Referensi

- Cahya, K., & Wibawa, S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 79–92.
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103–116. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16>
- Handayani, A., Soenarno, S. M., & A'ini, Z. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>
- Laily, F. N., & Najicha, F. U. (2022). Penegakan hukum lingkungan sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan hidup di indonesia. *Wacana Pararmarta*, 21(2), 17–26.
- Mahmudah, A. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Taman Anggun Sejahtera III, Desa Kepuh Kemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. alfabeta.

- Nafurbenan, V. V. O., Manaf, M., & Latief, R. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Urban and Regional Studies Journal*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.35965/ursj.v4i2.1394>
- Pasolong, H. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Purwanti, N., Rahim, S., & Hamidun, M. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Rhl) Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Belantara*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.849>
- Puspitasari, N. Z., Kumala, N. D., Putra, Y. R. K., & Alamiyah, S. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1232>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2021). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18–33.
- Simarmata, D. S., Tresiana, N., & Hutagalung, S. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(3), 343–359. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v3i3.104>
- Syarifah, F., & Wibawani, S. (2018). Pengaruh program gerakan randegan hijau terhadap partisipasi masyarakat desa randegan kab. Sidoarjo. *Jurnal Dinamika Governance*, 8(1), 20–32.